

PELUANG, TANTANGAN DAN REVITALISASI PERAN KOPERASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Yusnaldi^{a*}, Ishak Hasan^{b*}, Mirdha Fahlevi SI^{c*}

^{a,c)} Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

b) FKIP, Universitas Syiah Kuala

Corresponding author : yusnaldi@utu.ac.id

Abstrak

Revolusi industry 4.0 telah mentransformasi berbagai kegiatan produksi, pemasaran, rantai pasokan dari suatu industry dengan teknologi digital dan internet. Efek transformasi ini memberikan dampak bagi terjadinya berbagai perubahan besar pada kegiatan operasional bisnis. Sebagai sebuah model organisasi bisnis, koperasi juga mendapatkan pengaruh dari hadirnya revolusi industry 4.0 yang menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Karenanya tulisan pada artikel ini bertujuan menelaah lebih lanjut peluang dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi di era revolusi industry 4.0 serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk merevitalisasi peran koperasi dalam kegiatan bisnis dan ekonomi terkini. Studi literatur menunjukkan bahwa secara umumpeluang di era revolusi industry hadir dalam bentuk potensi perluasan pasar dan permintaan produk yang semakin beragam. Namun di saat yang sama, tantangan terbesar hadir dalam bentuk mampu tidaknya koperasi untuk berinovasi dalam aspek produk, pelayanan dan proses bisnis yang semakin menunjukkan aspek penting digitalisasi bisnis dalam memenangkan persaingan. Oleh karenanya dalam upaya meraih peluang dan menembus tantangan, perlu revitalisasi organisasi bisnis koperasi dalam bentuk penguatan kapasitas organisasi, sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung guna meningkatkan layanan dan digitalisasi proses bisnis .

Kata Kunci: koperasi, tantangan bisnis, revolusi industry 4.0

PENDAHULUAN

International Cooperative Alliance mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang otonom yang terdiri dari orang-orang yang secara sukarela bergabung untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, social dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (<https://www.ica.coop/en/cooperatives/what-is-a-cooperative>). Sementara itu dalam UU Koperasi Nomor 17 Tahun 2012, koperasi didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Kedua definisi ini memberikan penekanan definisi koperasi pada aspek usaha bersama yang dilakukan sekelompok orang guna memenuhi kebutuhan bersama dimana kegiatan yang dilakukan terikat oleh serangkaian kaidah, tata nilai dan juga prinsip-prinsip dasar.

Merujuk pada definisi diatas, koperasi menjadi suatu format model bisnis yang memberikan kekuatan pada basis masyarakat untuk turut serta dalam aktivitas perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konteks ini koperasi menjadi wadah bagi masyarakat untuk tidak hanya menjadi objek dan konsumen dalam suatu system ekonomi namun juga menjadi subjek dan pelaku utama dari suatu kegiatan ekonomi.

Model bisnis koperasi juga menjadi jawaban atas kekurangan yang dimiliki oleh system ekonomi kapitalis dan juga sosialis. Pemberdayaan masyarakat melalui penggabungan kekuatan ekonomi untuk mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan mendapatkan hasil dari kegiatan ekonomi atau bisnis yang dilakukan menjadi poin penting dalam koperasi. Pembangunan system bisnis koperasi yang memiliki nilai kebersamaan inilah yang menjadi pendorong pentingnya mengupayakan perkembangan dan *sustainability* koperasi di tengah masyarakat.

Pentingnya keberadaan koperasi di tengah masyarakat secara factual terlihat pada besarnya kontribusi koperasi bagi perekonomian di Indonesia khususnya pada kalangan masyarakat menengah ke bawah. Salah satu faktanya adalah ketika Kementerian Koperasi dalam *website* mereka merilis berita bahwa 100 koperasi terbesar di Indonesia pada tahun 2021 membukukan asset sejumlah Rp66,6 trilyun dengan anggota koperasi yang berjumlah 5.490.660 orang. Dan jika ditotal keseluruhan koperasi maka asset yang dimiliki oleh seluruh koperasi di Indonesia bisa mencapai Rp154,178 triliun dan dengan total anggota 22.463.738 orang. Jumlah ini tentu berpengaruh besar dalam roda perekonomian serta potensi besar untuk mendukung tumbuh kembangnya ekonomi secara nasional (kemenkopukm, 2021).

Keberadaan koperasi juga menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat pedesaan, dimana koperasi menjadi lembaga bisnis yang menaungi kepentingan ekonomi para anggotanya dan menghindari terjadinya penzaliman ekonomi kepada para petani oleh para tengkulak dan pemilik modal besar. Sebagai contoh di Indonesia, koperasi di wilayah pedesaan dikenal dengan Koperasi Unit Desa (KUD). Merujuk pada situs [https://kud.co.id/koperasi-unit-desa/](https://kud.co.id/koperasi-unit-des/) , KUD didefinisikan sebagai koperasi yang beroperasi di wilayah pedesaan yang aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pertanian di wilayah pedesaan. Eksistensi KUD di pedesaan memberikan dampak signifikan pada peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Hal ini dikarenakan bahwa KUD juga mengemban fungsi sosial disamping menjalankan fungsinya sebagai entitas bisnis.

Keberadaan KUD juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat pedesaan. KUD memfasilitasi pengembangan dan memberdayakan industry masyarakat skala mikro dan juga para pengrajin. Membuka aksan permodalan, mendekatkan pasar kepada produsen dan petani di desa, membuka lapangan kerja, dan membangun kapasitas SDM masyarakat desa untuk menguasai ragam teknologi pertanian terbaru telah menguatkan pengaruh KUD dalam membangun wilayah pedesaan di Indonesia.

Dalam tataran aktivitas bisnis yang dilakukan KUD membantu proses produksi dan pemasaran berbagai produk pertanian yang dihasilkan masyarakat, menjual barang kebutuhan sehari-hari, membantu permodalan usaha, dan berbagai kegiatan lainnya yang menunjang pemenuhan kebutuhan para anggota dan masyarakat lainnya yang menjadi konsumen KUD.

Paparan diatas menunjukkan peran penting koperasi di wilayah pedesaan dalam mendukung aktivitas dan pengembangan tingkat perekonomian masyarakat. Selain berkembang pesat di wilayah pedesaan, koperasi juga berkembang di berbagai lapisan masyarakat lainnya yang tinggal di wilayah *urban* atau perkotaan. Secara umum koperasi bergerak di bisnis penyediaan kebutuhan pokok para anggota, dan masyarakat secara umum serta di bidang *micro finance*.

Namun demikian, keberadaan koperasi sebagai sebuah entitas bisnis tidak selalu berjalan mulus. Seperti halnya entitas bisnis lainnya, koperasi juga dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun eksternal, baik tantangan dalam aspek bisnis maupun non bisnis. Kesemua tantangan tersebut berkaitan erat dengan perkembangan dinamis dari dunia bisnis, perkembangan social ekonomi masyarakat, dan perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Terlebih lagi di saat dimana perkembangan industry telah memasuki era baru yang sering disebut dengan revolusi industry 4.0.

Revolusi industry 4.0 yang ditandai dengan transformasi menyeluruh kegiatan produksi, pemasaran, rantai pasokan dari suatu industry dengan teknologi digital dan internet, juga memberi dampak besar bagi koperasi. Jaringan internet yang semakin mudah diakses hingga ke wilayah pedesaan membuat masyarakat desa semakin terbuka terhadap produk dan bisnis global. Produsen dengan mudahnya dapat menjual hasil produksinya langsung kepada konsumen di seluruh belahan dunia melalui berbagai *platform market place*. Demikian pula pembeli dapat mengakses berbagai produk yang mereka inginkan dari berbagai alternatif produsen di seluruh dunia.

Mrugalska, M. K. Wyrwicka (2017) mengemukakan 3 paradigma yang menandai industry 4.0 sbagai berikut:

- Produk cerdas di mana dimungkinkan untuk menghadirkan sumber daya yang dibutuhkan dan mengkoordinasikan proses produksi, karena produk memiliki kemampuan menyimpan dan data operasional dan standardnya secara individual.
- Mesin cerdas dimana hirarki dalam system produksi tradisional digantikan oleh suatu system organisasi mandiri yang terdesentralisasi, sehingga lini produksi semakin fleksibel.
- Penambahan operator dengan pengetahuan otomatisasi dalam rangka mengedepankan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi dalam system produksi.

Dimulainya revolusi industry 4.0 ini berdampak pada dunia bisnis di seluruh dunia termasuk koperasi sebagai salah satu institusi bisnis. Kemampuan mengidentifikasi tantangan serta merevitalisasi model bisnis yang dijalankan menjadi kunci penting dalam berusaha untuk terus berkembang, bersaing dan mempertahankan eksistensi koperasi di tengah masyarakat dan para pelaku bisnis.

Artikel ini mencoba menelaah lebih dalam mengenai prospek, berbagai tantangan yang dihadapi oleh koperasi. Pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi di ere revolusi industry 4.0 ini memberikan kemudahan dalam mengambil kebijakan untuk merevitalisasi peran koperasi di tengah masyarakat. Sehingga koperasi mampu mempertahankan eksistensinya, berkembang dan mampu tumbuh berkelanjutan di tengah derasnya disrupsi teknologi yang ada saat ini.

Prospek yang ada, tantangan yang dihadapi beserta strategi revitalisasi peran koperasi di era revolusi industry 4.0 akan dianalisis secara mendalam pada bagian pembahasan. Hasil analisis ini dapat menjadi bahan rujukan untuk dilakukannya analisis lebih mendalam dalam berbagai konteks riil dengan menggunakan data primer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengkaji data sekunder yang berasal dari berbagai literatur ilmiah dan hasil-hasil riset terkini yang membahas tentang topik industry 4.0 dan koperasi. Hasil dari ini adalah gambaran riil mengenai tantangan yang dihadapi oleh koperasi sebagai entitas bisnis di era revolusi

industry 4.0. Selain ini riset ini memberikan jawaban awal terhadap upaya merevitalisasi peran koperasi dalam kegiatan bisnis dan ekonomi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan koperasi sebagai penyokong ekonomi masyarakat telah memberi dampak bagi bergeliatnya ekonomi masyarakat. Kemampuan koperasi untuk mempertahankan eksistensinya menunjukkan fakta bahwa koperasi telah begitu mengakar dalam kehidupan ekonomi masyarakat di Indonesia terutama golongan menengah ke bawah. Namun demikian perkembangan ekonomi dan bisnis yang begitu dinamis, ditambah pula perkembangan teknologi menghadirkan peluang baru. Di lain sisi, kondisi ini juga menghadirkan tantangan yang harus segera diidentifikasi.

Kemampuan mengidentifikasi peluang dan juga tantangan akan berdampak krusial pada kemampuan bisnis koperasi untuk beradaptasi dan survive di tengah perkembangan teknologi saat ini. Sejarah menunjukkan bagaimana perusahaan raksasa sekelas Kodak dan Yahoo bisa bangkrut karena ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman dan ketidakmampuan mengidentifikasi tantangan dan menghadirkan solusi atas tantangan yang ada guna meraih mengatakan bahwa revolusi industri peluang dan bertahan.

Peluang Era Revolusi Industri 4.0 bagi Koperasi

Pereira et al (2020) mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 menghadirkan pengaruh signifikan dan perubahan radikal pada berbagai kegiatan produksi dan operasional bisnis dimana muncul berbagai teknologi yang membuat operasional bisnis menjadi semakin efisien, hadirnya model bisnis yang inovatif, serta munculnya barang dan jasa yang baru. Situasi dan kondisi ini menghadirkan peluang bagi para pelaku bisnis secara umum, tidak terkecuali bagi koperasi. Misalkan saja Pereira et al (2020) menyebutkan bahwa di era revolusi industri 4.0 interaksi antara pelaku bisnis dengan konsumen akan semakin intens dan personal dengan kemajuan teknologi komunikasi dan jaringan internet, system produksi yang semakin efisien, dan berkurangnya biaya energi, *business operational* yang semakin fleksibel, serta persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis.

Setiawati (2020) secara khusus menyampaikan bahwa peluang koperasi untuk berkembang di era revolusi industri 4.0 antara lain :

- 1) Basis bisnis koperasi di tingkat akar rumput yang cukup kuat dimana Kerjasama untuk bersinergi antar koperasi dapat dilakukan guna memperkuat basis bisnis, baik dari aspek modal, produksi, maupun pemasaran.
- 2) Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung pengembangan aktivitas bisnis koperasi dan potensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- 3) Revolusi industry 4.0 membuka peluang hadirnya berbagai kebutuhan akan produk dan jasa yang baru, dimana koperasi dapat berperan sebagai pelaku bisnis dari peluang yang hadir tersebut.

Sementara itu Putri dan Rizaldi (2021) menyampaikan bahwa efek positif revolusi industry 4.0 guna meningkatkan peran koperasi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah :

- 1) Efisiensi dalam penggunaan factor-faktor produksi dan meningkatkan produksi global. Kemampuan untuk focus pada peningkatan efisiensi proses produksi dan bisnis dapat meningkatkan potensi pendapatan koperasi.
- 2) Perdagangan bebas dan perluasan pasar domestic yang membuat konsumen memiliki alternatif pilihan lebih banyak dari sebelumnya. Inilah era dimana konsumen menginginkan tersedianya beragam alternatif pilihan dari produk yang dia butuhkan. Sehingga pada kondisi ini koperasi dapat mengambil peran untuk bersaing dengan menyediakan alternatif pilihan produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Pengembangan bisnis dapat dilakukan tidak hanya pada aspek pengembangan produk semata namun juga pada aspek pengembangan pasar.
- 3) Ketersediaan modal untuk pembangunan ekonomi dengan semakin menggeliatnya kegiatan investasi. Kondisi ini memberikan peluang akses ke berbagai sumber modal menjadi relative lebih mudah sehingga hambatan pengembangan bisnis yang disebabkan oleh factor finansial dapat diselesaikan.
- 4) Kegiatan perdagangan luar negeri yang semakin intens dan terus berkembang. Perluasan pasar tidak lagi terbatas oleh batas wilayah negara. Perdagangan dunia tidak lagi kaku oleh batasan negara. Ketersediaan berbagai market places global membantu dan mempermudah terjadinya perdagangan luar negeri. Jika pada periode sebelumnya perdagangan luar negeri hanya bisa dijalankan oleh perusahaan-perusahaan besar, maka di era revolusi industry 4.0 perusahaan-perusahaan kecil pun dapat menjalankan perdangan luar negeri sebagai bagian dari strategi perluasan pasar.

Tantangan Bagi Pelaku Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0

Sementara itu dalam merumuskan strategi pengembangan koperasi di masa mendatang, koperasi perlu membenahi diri untuk menghadapi berbagai tantangan multidimensi. Pereira et al (2020) mengemukakan beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh para pelaku bisnis di era revolusi industri 4.0 ini. Walaupun tantangan ini tidak spesifik berlaku untuk koperasi namun sebagai entitas bisnis, koperasi tidak dapat melepaskan diri dari derasnya arus perubahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Adapun tantangan yang disebutkan oleh Pereira et al (2020) yang hadir di masa revolusi industri 4.0 ini antara lain :

- (1) Perusahaan dan para pelaku bisnis harus mampu untuk terus berinovasi guna menghadirkan produk-produk baru sesuai kebutuhan konsumen dan tren pasar dalam waktu singkat seiring dengan semakin ketatnya persaingan dimana hanya pelaku bisnis yang mampu beradaptasi yang berpeluang besar untuk bertahan.
- (2) Pelaku bisnis harus mampu mendesain system kerja yang produktif, efisien dan fleksibel guna memperkuat keunggulan daya saing di seluruh jaringannya.
- (3) Intelektual buatan akan memegang peran penting dalam mengintegrasikan business process, produk dan peralatan pendukung operasional bisnis.

Tantangan yang disampaikan Pereira et al (2020) diatas perlu mendapatkan perhatian dari koperasi untuk bersikap dan Menyusun strategi guna merespon tantangan-tantangan tersebut. Koperasi harus mampu menyediakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para anggota dan juga konsumen secara umum. Kemampuan membaca tren dan juga perilaku konsumen menjadi krusial dalam menghadirkan keunggulan kompetitif dan memenangkan persaingan. Kemampuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen akan memberi dampak besar pada kemampuan bersaing. Dalam konteks ini koperasi memiliki keunggulan dimasa konsumen utamanya adalah para anggota yang tidak hanya menjadi konsumen namun juga sekaligus pemilik yang akan mendapatkan bagian keuntungan dari keuntungan yang diperoleh koperasi. Hal ini tentu aja berimbas pada tingginya loyalitas konsumen. Namun demikian jika koperasi hanya focus pada penyediaan kebutuhan dan keinginan para anggotanya semata maka koperasi kehilangan potensi pasar yang begitu besar jika mampu melebarkannya sayap bisnisnya dengan juga menyasar target pasar selain anggota koperasi.

Revolusi industri 4.0 juga menantang para pelaku bisnis untuk semakin produktif, efisien dan kompetitif. Oleh karenanya penggunaan teknologi terkini dalam kegiatan operasional bisnis menjadi suatu keniscayaan untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Ini merupakan bagian yang harus terangkum dalam rencana *business development* sebuah koperasi, dimana keseluruhan kegiatan operasional haruslah terlaksana secara efisien. Dalam konteks ini, penggunaan intelegensi buatan, baik berupa aplikasi computer, robot, mesin otomatis dan system informasi manajemen dan komunikasi yang terintegrasi dengan jaringan internet dapat menjadi solusi atas tantangan yang ada.

Setiawati (2020) menyampaikan bahwa di era *revolusi industri 4.0* saat ini, secara khusus koperasi akan menghadapi tantangan-tantangan berikut :

- 1) Rendahnya tingkat partisipasi anggota
- 2) Sosialisasi koperasi yang belum optimal dilakukan
- 3) Kualitas manajemen organisasi dan rendahnya modal usaha
- 4) SDM pengelola koperasi yang kurang professional
- 5) Perubahan gaya hidup konsumen
- 6) Infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai.

Tantangan tersebut diatas hadir karena imbas dinamisnya perkembangan bisnis terkini dan besarnya pengaruh teknologi dalam pengelolaan bisnis serta semakin mengglobalnya aktivitas bisnis. Hal ini senada dengan tantangan yang dihadapi oleh entitas bisnis lainnya menghadapi derasnya disrupsi teknologi informasi dalam kegiatan bisnis sebagai salah satu ciri utama dari revolusi industri 4.0.

Revitalisasi Koperasi Di Era Revolusi Indutri 4.0

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 koperasi perlu melakukan berbagai macam terobosan untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis terkini dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Revitalisasi organisasi dan model bisnis koperasi sebagai bagian dari strategi bisnis di era revolusi industri industry 4.0 memerlukan pendekatan holistic baik revitaliasi secara internal organisasi koperasi maupun eksternal. Setiawati (2020) menyampaikan bahwa beberapa program berikut dapat menjadi alternatif strategi dalam merevitalisasi koperasi sebagai entitas bisnis penting di tengah masyarakat.

(1) Reorientasi

Koperasi selama ini dikembangkan untuk focus pada aspek kuantitas. Hal ini kontraproduktif dengan lingkungan bisnis saat ini dimana pasar menginginkan

entitas-entitas bisnis untuk mengedepankan kualitas dalam berbagai aspek untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Oleh karenanya merevitalisasi peran koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia wajib diikuti dengan merubah orientasi koperasi menjadi focus pada aspek kualitas. Konteks kualitas yang menjadi focus koperasi tidak hanya pada kualitas keorganisasian semata namun juga pada kualitas bauran pemasaran, pelayanan, serta efisiensi dan efektivitas operasional bisnis yang dijalankan.

(2) Rehabilitasi

Perlunya membangun dan memperbaiki system database koperasi di Indonesia melalui suatu system database online. Sehingga database ini dapat mendukung stakeholder koperasi untuk mengembangkan keberadaan organisasi koperasi, regulasi koperasi serta bisnis yang dilakukan oleh koperasi-koperasi di Indonesia.

(3) Peningkatan kapasitas

Koperasi sebagai sebuah usaha bersama yang dimiliki oleh segenap anggotanya haruslah sehat dan mandiri dalam aspek manajerial dan keuangan, serta memiliki sumber daya yang mampu mengembangkan organisasi dan bisnis koperasi itu sendiri.

(4) Pembinaan system pengelolaan dan manajemen

Koperasi haruslah dikelola secara profesional engan mengedepankan profesionalitas, tanggungjawab, moral dan etika. Karenanya internal stakeholder harus mampu mengedepankan unsur-unsur diatas dalam pengelolaan koperasi. Dan perlu disadari bersama bahwa keberadaan sumber daya manusia internal menjadi tlang punggung kemajuan koperasi.

(5) Orientasi pada pelayanan.

Pelayanan merupakan penopang utama keberlanjutan suatu usaha dan kemampuan memenangkan persaingan. Di era digital dimana semua bisnis mengutamakan keunggulan kompetitif dan pelayanan, koperasi tidak boleh ketinggalan untuk terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan melalui SDM nya maupun system kerja dalam berinteraksi dengan konsumen. SDM harus berorientasi *service quality*, guna membangun basis loyalitas konsumen, yang menjadi *intangible asset* bagi keberlangsungan usaha koperasi.

- (6) Pemanfaatan teknologi informasi.
Era digital saat ini memberi peran besar bagi penggunaan teknologi informasi dalam semua lini kehidupan termasuk aktivitas bisnis. Teknologi informasi memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis dalam beragam aktivitas mereka baik dalam aspek pelayanan dan operasional maupun aspek keuangan. Misalkan saja bagaimana koperasi harus mampu memanfaatkan berbagai *market place* sebagai *platform* untuk memasarkan produk-produknya. Demikian juga dengan pemanfaatan berbagai macam aplikasi pembayaran terkini sehingga konsumen dapat bertransaksi dengan berbagai alternatif non tunai yang sesuai keinginan mereka.
- (7) Pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan / anggota koperasi.
Memahami kebutuhan pelanggan baik anggota koperasi maupun non anggota menjadi urat nadi keberlangsungan hidup koperasi. Pemahaman terhadap konsumen membuat koperasi mampu menawarkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika tidak, maka akan terjadi mismatch antara apa yang disediakan dan ditawarkan oleh koperasi dengan apa dibutuhkan oleh konsumen. Oleh karenanya koperasi perlu memperkuat kapasitas dan hubungan dengan para pelanggan melalui penerapan beragam strategi *relationship marketing*.
- (8) Koperasi dijalankan sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip koperasi.
Nilai dan prinsip-prinsip koperasi menjadi *added values* yang memperkuat eksistensi koperasi dan membedakan koperasi dengan model organisasi bisnis lainnya.
- (9) *Organisational Reengineering. Business process* dan system operasional koperasi haruslah mudah, transparan, akuntabel dan cepat. Hal ini bagian dari upaya membangun kepercayaan serta *quality assurance*. Dua aspek ini menjadi poin penting dalam membantu koperasi memenangkan persaingan dengan model organisasi bisnis lainnya.
- (10) Peningkatan partisipasi aktif para anggota koperasi.
Anggota merupakan asset penting dari sebuah organisasi koperasi. Seluruh aktivitas koperasi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, baik melalui penyediaan barang kebutuhan anggota yang bertindak sebagai konsumen maupun posisi anggota sebagai pemilik yang akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan proporsi modal yang ia setorkan ke koperasi. Oleh karenanya kemajuan

koperasi akan sangat ditentukan oleh peran aktif dan kontribusi para anggota. Demikian juga dengan system manajerial, komunikasi dan Kerjasama antar pengurus dan juga pengawas koperasi haruslah berjalan dengan baik dan harmonis. Hal ini penting bagi menjaga kondusivitas lingkungan internal yang mendukung pencapaian target bisnis koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutannya, koperasi tidak dapat menghindar dari melakukan langkah-langkah strategis dalam merevitalisasi diri guna merespon peluang dan tantangan yang hadir di era revolusi industry 4.0. Proses revitalisasi ini mencakup revitalisasi internal dan eksternal serta pemanfaatan teknologi informasi terkini yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain merevitalisasi organisasi bisnis koperasi, peluang dan tantangan yang hadir sebagai konsekuensi dari revolusi industry 4.0 harus disikapi oleh koperasi dengan terus melakukan inovasi dan desain system kerja yang efisien serta pemanfaatan teknologi informasi (*artificial intelligent*).

Referensi

- B. Mrugalska, M. K. Wyrwicka, "Towards Lean Production in Industry 4.0", Elsevier, 2017, pp. 466-473.
- International Cooperative Alliance, "What is a cooperative?" <https://www.ica.coop/en/cooperatives/what-is-a-cooperative> , Diakses pada 21 December 2021
- Kemenkopukm (2021) 100 Koperasi Besar di Indonesia Bukukan Akumulasi Aset 66,6 Trilyun Rupiah <https://kemenkopukm.go.id/read/100-koperasi-besar-indonesia-bukukan-akumulasi-aset-rp66-6-triliun>, Diakses pada 3 Januari 2022
- Putri, N. E., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 1(6), 528-535.
- Pereira, A. G., Lima, T. M., & Charrua-Santos, F. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: opportunities and threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(5), 3305-3308.
- Setiawati, R. (2020). Peluang Dan Tantangan Koperasi Di Era Industri 4.0.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 6 Nomor 1, 2022

ISSN : 2614-2147